

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah serangkaian peristiwa yang diawali dengan konsepsi dan akan berkembang sampai menjadi fetus yang aterm dan diakhiri dengan proses persalinan. Kehamilan adalah peristiwa kodrati bagi perempuan, seorang perempuan akan mengalami perubahan dalam dirinya baik fisik maupun psikologis. Kondisi tubuh yang dialami ibu selama kehamilan mengalami perubahan pada organ tubuhnya yaitu adanya perubahan fisiologis, hal ini terjadi karena adanya perubahan hormonal dari dalam tubuh ibu. Adanya kadar hormon estrogen dan progesteron yang tidak seimbang didalam tubuh membuat ibu dalam kondisi tidak nyaman, sehingga timbul keluhan yaitu muntah mual (Mandriwati, 2018; Smith R et al, 2018).

Setiap wanita yang hamil akan mengalami proses penyesuaian tubuh terhadap kehamilan sesuai pada tahap trimester yang sedang dijalani. Trimester pertama merupakan awal trimester yang menimbulkan berbagai respon pada ibu hamil. Respon yang paling berpengaruh pada ibu hamil adalah mual dan muntah. Mual dan muntah pada kehamilan disebut juga *emesis gravidarum*. Mual biasanya terjadi pada pagi hari, tetapi ada yang timbul setiap saat dan malam hari. Setiap wanita hamil akan memiliki derajat mual yang berbeda-beda, ada yang tidak terlalu merasakan apa-apa, tetapi ada juga yang merasa mual dan ada yang merasa sangat mual dan ingin muntah setiap saat (Maulana, 2008).

Emesis Gravidarum dapat menimbulkan berbagai dampak pada ibu hamil, salah satunya adalah penurunan nafsu makan yang mengakibatkan perubahan keseimbangan elektrolit yakni kalium, kalsium dan natrium sehingga menyebabkan perubahan metabolisme tubuh. Dampak lain dari *emesis gravidarum* yaitu dapat mengakibatkan kehilangan berat badan sekitar 5% karena cadangan karbohidrat, protein dan lemak terpakai untuk energy (Mariantari, Lestari et all, 2014).

Keluhan mual muntah pada *emesis gravidarum* merupakan hal yang fisiologis, akan tetapi apabila keluhan ini tidak segera diatasi maka akan menjadi hal yang patologis. Pada ibu yang mengalami keluhan mual dan muntah satu diantara seribu kehamilan gejala-gejala ini menjadi lebih berat. Perasaan mual ini disebabkan oleh meningkatnya kadar hormon estrogen dan HCG (*Hormon Corionic Gonadotropin*) dalam serum, selain itu progesteron juga diduga menjadi faktor penyebab mual dan muntah (Prawirohardjo, 2009).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO, 2015) memperkirakan bahwa sedikitnya 14% dari semua wanita hamil yang mengalami mual muntah, angka kejadian mual muntah dalam kehamilan di Indonesia yang didapatkan dari 2.203 kehamilan yang dapat diobservasi secara lengkap adalah 534 orang ibu hamil yang mengalami mual muntah (Masruroh, 2016).

Angka Kejadian mual muntah pada Provinsi Lampung tahun 2017 pada kejadian *emesis gravidarum* pada wanita hamil yaitu 50-90%, sedangkan *hiperemesis gravidarum* mencapai 10-15% di Provinsi Lampung dari jumlah ibu hamil yang ada yaitu sebanyak 182.815 orang. Tahun 2018 dari 450 ibu hamil, sebanyak 94 (20,8%) ibu mengalami *hipermesis gravidarum* sedangkan *emesis gravidarum* sebanyak 102 (22,6%).

Upaya untuk mengatasi frekuensi muntah dapat diberikan beberapa tindakan seperti obat, selain obat rasa mual pada awal kehamilan dapat dikurangi dengan menggunakan terapi komplementer antara lain dengan tanaman herbal atau tradisional yang bisa dilakukan dan mudah didapatkan seperti daun peppermint, lemon, jahe dan sebagainya (Parwitasari, 2015).

Berdasarkan penelitian Pengaruh Inhalasi Peppermint dengan Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I di PMB Hodijah Desa Rejo Mulyo Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur Tahun 2021, Hodijah, Hellen Febriayanti, Riona Sanjaya. Diketahui rata-rata mual muntah sebelum diberikan intervensi Inhalasi Peppermint adalah 8,90, nilai minimal 6 dan nilai maksimal 12. Diketahui Rata-Rata Mual Muntah Sesudah Diberikan Inhalasi Peppermint adalah 6,55 nilai minimal 4 dan nilai maksimal 9. Ada Pengaruh Inhalasi Peppermint Dengan Mual Muntah Pada Ibu Hamil TM I di PMB Hodijah Desa Rejo Mulyo Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur Tahun 2021.

Daun mint (peppermint) sangat banyak khasiatnya mulai dari menghilangkan bau mulut dan juga berkhasiat untuk kesehatan tubuh. Penggunaan daun mint lebih banyak difungsikan sebagai bahan pengobatan tradisional. Daun mint banyak mengandung minyak astiri yaitu mentol yang dapat meringankan kembung, mual, muntah, kram, dan mengandung efek karminative yang bekerja diusus halus pada saluran gastrointestinal sehingga mampu mengatasi atau menghilangkan mual muntah (Ira Puspito, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di PMB Erni Dayati, S.Tr.Keb Katibung, Lampung Selatan pada tanggal 20 Februari 2022 diperoleh data sebanyak 8 dari 20 ibu hamil dengan *emesis gravidarum*.

Berdasarkan data tersebut penulis tertarik untuk membuat Laporan Tugas Akhir dengan judul “Penggunaan aromaterapi peppermint dalam mengatasi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I” dengan melakukan Asuhan Kebidanan Kehamilan berkelanjutan dengan *emesis gravidarum* sebagai Laporan Tugas Akhir (LTA).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, serta banyaknya kejadian *emesis gravidarum* pada Provinsi Lampung tahun 2017 pada wanita hamil yaitu 50- 90%. Tahun 2018 dari 450 ibu hamil, sebanyak 102 (22,6%) mengalami *emesis gravidarum*. Maka penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan menggunakan 7 langkah varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP terhadap Ny. R dengan rumusan masalah “Apakah aromaterapi peppermint dapat mengatasi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I?”

C. Tujuan Asuhan

Tujuan asuhan kebidanan berkelanjutan meliputi tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu :

1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan kebidanan terhadap Ny. R dengan penerapan pemberian aromaterapi peppermint untuk mengurangi *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I menggunakan 7 langkah varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengumpulan data dasar yang berisi identitas klien, anamnesa dan pemeriksaan fisik pada Ny. R untuk mengurangi *emesis gravidarum* dengan penerapan pemberian aromaterapi peppermint di PMB Erni Dayati, S.Tr.Keb.
- b. Menginterpretasikan data dasar ibu hamil trimester I untuk mengurangi *emesis gravidarum* dengan penerapan pemberian aromaterapi peppermint di PMB Erni Dayati, S.Tr.Keb.
- c. Mengidentifikasi diagnosa atau masalah potensial pada ibu hamil trimester I untuk mengurangi *emesis gravidarum* dengan penerapan pemberian aromaterapi peppermint.
- d. Menetapkan kebutuhan tindakan segera untuk mengurangi *emesis gravidarum* terhadap Ny. R dengan penerapan pemberian aromaterapi peppermint.
- e. Merencanakan asuhan kebidanan yang menyeluruh pada Ny. R dengan *emesis gravidarum*.
- f. Melaksanakan perencanaan asuhan kebidanan yang telah ditetapkan pada ibu hamil trimester I untuk mengurangi *emesis gravidarum* dengan penerapan pemberian aromaterapi peppermint.
- g. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang telah diberikan pada ibu hamil trimester I pada Ny. R dengan *emesis gravidarum* dan melakukan penerapan pemberian aromaterapi peppermint.
- h. Mendokumentasikan hasil asuhan kebidanan yang telah diberikan kepada ibu hamil trimester I untuk mengurangi *emesis gravidarum* dengan penerapan pemberian aromaterapi peppermint dengan metode SOAP.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil penerapan Latihan Tugas Akhir ini akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu kebidanan baik dalam teori maupun praktik kebidanan terkait dengan terapi nonfarmakologi untuk mengurangi *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Institusi Pendidikan

Untuk menambah pengalaman dan pengetahuan sesuai dengan profesi yang penulis tekuni sebagai calon seorang bidan yang professional, sehingga dapat diaplikasikan dan dapat dijadikan sumber ilmu wawasan terkait proses kebidanan.

b. Bagi Lahan Praktik

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui Asuhan Kebidanan pada ibu hamil trimester I dengan *emesis gravidarum* menggunakan aromaterapi peppermint.

c. Bagi hasil studi kasus selanjutnya

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai acuan dan tambahan referensi untuk melakukan studi kasus lebih lanjut terutama pemberian aromaterapi peppermint terhadap ibu hamil trimester I dengan *emesis gravidarum*.

E. Ruang Lingkup

Asuhan Kebidanan pada ibu hamil trimester I yang mengalami *emesis gravidarum* dengan pendekatan manajemen kebidanan menggunakan 7 langkah varney dan didokumentasikan menggunakan SOAP yang diterapkan pada Ny. R dengan memberikan aromaterapi peppermint. Waktu yang digunakan dalam pelaksanaannya dimulai dari 28 Februari-26 Maret 2022 yang bertempat di PMB Erni Dayati, S.Tr.Keb Katibung, Lampung Selatan.